

**"MATERI MODUL PROYEK KURIKULUM MERDEKA PAUD BERBASIS KEARIFAN
LOKAL MELALUI PENGENALAN ALAT MUSIK GONG GUMBENG PONOROGO"**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Fifi Arisanti

Oleh:

FIFI ARISANTI

NIM : 20340214

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO

TAHUN 2023

ABSTRAK

Fifi Arisanti. “Materi Modul Proyek Kurikulum Merdeka PAUD Berbasis Budaya Kearifan Lokal Melalui Pengenalan Alat Musik Gong Gumbeng Ponorogo”, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Pembimbing I Betty Yulia Wulansari, M.Pd, Pembimbing 2 Muhammad Azam Muttaqin, M. Pd

Kurikulum merdeka PAUD telah dilaksanakan sejak tahun 2020 yang digunakan untuk pengenalan Materi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Cakupan yang ada pada Kurikulum Merdeka ada 2 yaitu Modul Ajar dan Modul Proyek. Kurikulum ini digunakan sesuai dengan konteks kearifan lokal masing-masing daerah khususnya di Ponorogo dan implementasi modul penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis nilai kearifan lokal melalui pengenalan alat music gong gumbeng ponorogo yang dikemas dalam modul proyek kurikulum merdeka PAUD anak usia dini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Metode penelitian yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Dari hasil analisis peneliti menemukan materi Modul Proyek Gong Gumbeng Ponorogo yang meliputi : (1) kegiatan outing class melihat pertunjukan di desa Wringinanom, (2) STEAM nya kami melakukan kegiatan mengecat alat kesenian gong gumbeng dari bambu, (3) buku berseri gambar aktifitas yang terkait dengan gong gumbeng, (4) pameran karya pameran yang terkait dengan pagelaran gong gumbeng di sekolah.

Kata Kunci: Modul Proyek, Kurikulum Merdeka, Kearifan Lokal, Gong Gumbeng

ABSTRACT

Fifi Arisanti. The Material Of The Merdeka PAUD Curriculum Project Module Based On Local Wisdom Culture Through The Introduction Of The Ponoragan Gong Gumbeng Musical Instrument. Thesis Early Childhood Education Teacher Education Study Program, Muhammadiyah University Ponorogo. Supervisor I Betty Yulia Wulansari, M.Pd, Supervisor 2 Muhammad 'Azam Muttaqin, M.Pd.

The independent PAUD curriculum has been implemented since 2020 and is used to introduce material for the Strengthening Pancasila Student Profile Project. There are 2 scopes of the Merdeka Curriculum, namely Teaching Modules and Project Modules. This curriculum is used in accordance with the local wisdom context of each region, especially in Ponorogo and the implementation of this research module aims to: (1) analyze the value of local wisdom through the introduction of the Ponorogo gumbeng gong music instrument which is packaged in the early childhood independent PAUD curriculum project module. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation techniques. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research method used was through a descriptive qualitative approach. From the results of the analysis, researchers found material for the Ponorogo Gong Gumbeng Project Module which included: (1) outing class activities to see performances in Wringinanom village, (2) STEAM activities where we carried out painting gong gumbeng art instruments from bamboo, (3) a book with a series of pictures of the activities related to gong gumbeng, (4) exhibition of works related to gong gumbeng performances at schools.

Keywords: Project Module, Independent Curriculum, Local Wisdom, Gong Gumbeng

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh : FIFI ARISANTI
NIM : 20340214
Judul : "Materi Modul Proyek Kurikulum Merdeka PAUD Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pengenalan Alat Musik Gong Gumbeng Ponorogo", ini telah disetujui dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam ujian skripsi

Ponorogo, 22 Desember 2023

Pembimbing I



Betty Yulia Wulansari, M.Pd

NIK. 1990071220160913

Pembimbing II



Muhammad 'Azam Muttaqin, M.Pd

NIK.1992111120220913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Budi Utomo No. 10 Ponorogo 63471 Jawa Timur Indonesia
Telepon (0352)481124, Faksimile (0352) 461796, Email: akademik@umpo.ac.id Website: <http://umpo.ac.id>
Akreditasi Institusi : B oleh BAN – PT(SK Nomor 77/SK/Akred/PT/IV/2020)

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGGANTI TUGAS AKHIR MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Betty Yulia Wulansari, M.Pd
NIK : 1990071220160913
Prodi : PG PAUD

Menyetujui bahwa publikasi ilmiah/~~kekayaan intelektual~~ /PKM* yang dilakukan dan/atau diajukan oleh:

Nama : FIFI ARISANTI
NIM : 20340214
Prodi : PG PAUD

Judul : Materi Modul Proyek Kurikulum Merdeka PAUD Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pengenalan Alat Musik Gong Gumbang Ponorogo, ini dan dinyatakan telah telah disetujui dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diajukan dalam ujian skripsi adalah dijadikan sebagai pengganti tugas akhir mahasiswa yang bertugas.

Demikian surat persetujuan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 22 Desember 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Betty Yulia Wulansari, M.Pd
NIK. 1990071220160913

Muhammad 'Azam Muttaqin, M.Pd
NIK. 1992111120220913

Mengetahui,

Ketua Program Studi PG PAUD

Betty Yulia Wulansari, M.Pd
NIK. 1990071220160913

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Oleh : FIFI ARISANTI
NIM : 20340214
Judul : Materi Modul Proyek Kurikulum Merdeka PAUD Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pengenalan Alat Musik Gong Gumbeng Ponorogo, telah dipertahankan di hadapan TIM PENGUJI, di Ponorogo pada hari Senin tanggal 22 Januari 2024.

Tim Penguji,

Ida Yeni Rahmawati, M. Pd
NIK.1989080120160913



Betty Yulia Wulansari, M. Pd
NIK. 1990071220160913



Muhammad 'Azam Muttaqin, M. Pd
NIK. 1992111120220913



Mengetahui,
Dekan FKIP



Dr.Ardhana Januar Mahardhani, M.KP
NIK.1987012320170912

Ketua
Program Studi PG PAUD



Betty Yulia Wulansari, M.Pd
NIK.1990071220160913

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa Fifi Arisanti
NIM Mahasiswa 20340214
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri (ASLI) dan isi dalam jurnal ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademis di suatu Institusi Pendidikan, sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam rangkaian daftar pustaka.

Ponorogo, 22 Desember 2023

Yang Membuat Pernyataan



Fifi Arisanti



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH METRO

FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI)

Alamat : Jl. Ki Hajar Dewantara No. 116 Inngmulyo Kota Metro Telp./Fax. (0725) 42445 - 42454
Kode Pos 34111

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 302.a/II.3.AU/C/FAI.UMM/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lusi Marlisa, MPd.

Asal Institusi : Prodi PLAUD, FAI, UM Metro

Jabatan : Editor In Chief Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)

Bersama ini saya menyatakan dengan benar, telah men- Submission naskah jurnal pada tanggal 09 bulan Desember 2023:

Atas Nama : 1. Fifi Ari Santi
2. Betty Yulia Wulansari,
3. Muhammad Azam Muttaqin

Asal Institusi : Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Judul : Materi Modul Projek Kurikulum Merdeka PAUD Berbasis Budaya Kearifan Lokal Melalui Pengenalan Alat Musik Gong Gumbeng Ponorogo

Pada jurnal J-Sanak Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Metro, Provinsi Lampung, dan sudah di terbitkan pada edisi Juni - Desember, Volume 5, Nomor: 01, Tahun: 2023, dengan link : <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/sanak/article/view/5052>

Demikian surat pernyataan ini dibuat tanpa paksaan dari pihak manapun dan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kota Metro, 20 Desember 2023

Yang Membuat Pernyataan
Editor In Chief

Lusi Marlisa, MPd.
NIDN. 0225129301



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO LEMBAGA LAYANAN PERPUSTAKAAN (L2P)

Jl. Budi Utomo No. 10 Ponorogo 63471 Jawa Timur Indonesia
Telp (0352) 481124, Fax. (0352) 461796,
e-mail : akademik@umpo.ac.id Website : www.umpo.ac.id
Akreditasi Institusi B oleh BAN-PT
(SK Nomor : 77/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/IV/2020)
NPP.3502102D2014337

SURAT KETERANGAN HASIL *SIMILIARITY CHECK* KARYA ILMIAH MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO

Dengan ini kami nyatakan bahwa karya ilmiah dengan rincian sebagai berikut:

Nama : Fifi Arisanti

NIM : 20340214

Prodi : PG PAUD

Judul : Materi Modul Proyek Kurikulum Merdeka PAUD Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pengenalan Alat Musik Gong Gumbeng Ponorogo

Dosen pembimbing :

1. Betty Yulia Wulansari, M. P d
2. Muhammad Azam Muttaqin, M. P d

Telah dilakukan check plagiasi berupa Jurnal di L2P Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan prosentase kesamaan sebesar 25 %

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 5 Februari 2024

Kepala L2P



Ayu Wulansari, S.Kom, M.A
NIK. 197608 11 200111 21

Nb: Dosen pembimbing dimohon untuk mengecek kembali keaslian soft file karya ilmiah yang telah diperiksa melalui Turnitin perpustakaan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menciptakan langit dan bumi beserta isinya, serta atas karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan jurnal ilmiah pendidikan yang berjudul “Materi Modul Proyek Kurikulum Merdeka Paud Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pengenalan Alat Musik Gong Gumbang Ponorogo”, Ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada Ibu Betty Yulia Wulansari, M. Pd dan Bapak Muhammad ‘Azam Muttaqin M.Pd selaku dosen pengampu yang sudah memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulisan skripsi Jurnal ilmiah pendidikan dapat terselesaikan. Dalam hal penyusunan laporan artikel ilmiah ini, penulis dibantu oleh pihak – pihak yang terkait. Ucapan terima kasih kiranya yang bisa saya sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan beserta staf yang telah membantu sehingga artikel ilmiah ini dapat diselesaikan
2. Kaprodi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah memberikan bekal ilmu selama ini.
3. Ibu Betty Yulia Wulansari M. Pd dan Bapak Muhammad ‘Azam Muttaqin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing pengampu yang telah memberikan arahan dan saran,
4. Seluruh Bapak/ Ibu Dosen FKIP yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama masa perkuliahan, serta masukan dalam perkuliahan.
5. Ayah, Ibu, dan Adik yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa.
6. Suami tersayang Hariyanto dan ananda Darrel Farshano Wibowo yang selalu sabar, mendampingi dan menyemangati agar bisa rampung kuliah tepat waktu.
7. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang mana telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi artikel jurnal pendidikan ini.

Demikian ucapan rasa syukur dan ucapan terima kasih yang dapat saya sampaikan. Apabila ada kesalahan dalam penulisan artikel ilmiah ini, kami mohon maaf yang sebesar- besarnya

Ponorogo, 21 Desember 2023

Penulis

FIFI ARISANTI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
Halaman Pengesahan	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
BAB 1	1
B. METODOLOGI	2
C. HASIL DAN PEMBAHASAN	4
D. KESIMPULAN	12
DAFTAR PUSTAKA	13

BAB 1

PENDAHULUAN

A. PENDAHULUAN

Kesenian merupakan hasil karya seni manusia yang mengungkapkan keindahan serta merupakan ekspresi jiwa dan budaya penciptaannya. Kesenian merupakan bagian dari budaya dan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, keindahannya juga mempunyai fungsi lain. Seni adalah pemikiran manusia yang berhubungan dengan keindahan. Sumbernya bisa dari alam, ketuhanan, nilai sosial, dan banyak hal lainnya. Hasil pemikirannya kita sebut karya seni. Sementara budaya adalah sesuatu yang dilakukan secara kontinyu oleh sekelompok orang sehingga menjadi bagian dari kelompok.

Kearifan lokal adalah pandangan hidup yang biasanya diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut. Kearifan lokal bisa dijumpai pada cerita rakyat, peribahasa, lagu, hingga permainan rakyat. Pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan penyelenggaraan pembelajaran yang memberikan pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat setempat untuk menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Kearifan lokal adalah pandangan hidup suatu masyarakat di wilayah tertentu mengenai lingkungan alam tempat mereka tinggal. Pandangan hidup ini biasanya adalah pandangan hidup yang sudah berurat akar menjadi kepercayaan orang-orang di wilayah tersebut selama puluhan bahkan ratusan tahun. Contoh kearifan lokal dibidang seni dapat berupa wayang kulit di Jawa Tengah, kain ulos di Sumatra utara, sistem subak (seni pertanian) di Bali atau sepakbola indah ala menari Samba di Brasil.

Tidak hanya dikenal sebagai tempat asal usul Reog, Ponorogo ternyata dikenal sebagai tempatnya kesenian tradisional di Jawa Timur. Terbukti masih banyak kesenian tradisional yang eksis hingga saat ini, seperti Gajah-gajahan, Jaranan Thek, Tari-tarian tradisional. Selain itu, musik-musik tradisional di Ponorogo juga masih eksis dengan mengikuti perkembangan zaman. Seperti musik pengiring Reog Ponorogo, meski ada pakemnya tapi tetap diberikan kelonggaran untuk berkreasi. Tidak hanya di pementasan Reog Ponorogo, alat musik tradisional yang hingga kini masih eksis adalah Gong Gumbeng. Istilah Gong Gumbeng berasal dari plesetan bahasa Jawa 'bumbung' yang kemudian oleh warga sekitar disebut Gumbeng. Gong Gumbeng memiliki beberapa keunikan jika dibandingkan dengan gong pada umumnya.

Menurut M. Selamat Riyadi, alat musik Gong gumbeng ini mempunyai makna budaya, merupakan wujud kecintaan nenek moyang kita yang ditularkan kepada seluruh kerabatnya,

berdasarkan hasil analisis dokumen, melihat kurikulum mandiri berbasis . di tingkat lokal. budaya kebijaksanaan. Keturunan, seperti halnya kebudayaan, menurut Koentjaraningrat, kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan dan tindakan yang dihasilkan oleh hasil karya manusia dalam rangka kehidupan sosial yang dimiliki seseorang melalui pembelajaran. Kebudayaan adalah kekuatan pikiran yang berupa cipta, tujuan, dan rasa. Pada saat yang sama, budaya adalah hasil kreativitas, tujuan, dan emosi. Dengan demikian, kebudayaan secara keseluruhan merupakan hasil usaha manusia dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya. (Abu Ahmadi, 2004:58).

Alat music tradisional tentunya yang kita kenal dengan sebutan gong gumbang yang terbuat dari bamboo yang berjumlah 15 jenis dengan ragam ukuran dan nada suara. Alat music ini tergolong alat music tradisional yang hamper punah yang tergerus oleh alat music modern. Sehingga perlu adanya pelestarian budaya alat music gong gumbang dapat dikenalkan sejak dini. Agar anak familiar dengan alat music tradisional. Alat music gong gumbang dapat dikenalkan kepada anak usia dini melalui modul proyek kurikulum. Salah satu lembaga yang sudah menggunakan modul proyek kurikulum merdeka berbasis kearifan lokal melalui pengenalan alat music gong gumbang Ponorogo yaitu KB PKK Putra Bangsa Purwosari. Lembaga tersebut sudah melaksanakan modul proyek selama satu semester. Dari hasil pengamatan melalui modul proyek yang dilakukan pada lembaga ini menunjukkan bahwa anak mulai tertarik dengan alat music tradisional yang mampu melestarikan dan mengangkat nilai kearifan lokal utamanya Ponorogo.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan triangulasi validasi sumber yaitu sumber dokumenter, naskah wawancara, catatan, foto, video, dokumen pribadi. Edward Burnett Tylor mendefinisikan budaya sebagai suatu entitas kompleks yang mencakup kepercayaan, pengetahuan, seni, hukum, moralitas, adat istiadat, dan keterampilan lain yang diperoleh. perorangan sebagai bagian dari lingkup masyarakat. Kecintaan terhadap budaya kearifan lokal khususnya seni Gong gumbang mengalami penurunan yang cukup signifikan. Kebanyakan warga Ponorogo belum terlalu mengenal kesenian Gong gumbang sebagai warisan budaya khas Ponoragan. Kearifan budaya lokal khas Ponoragan mulai terkikis di era globalisasi, dimana budaya asing masuk dengan bebas tanpa adanya filter, dominasi budaya asing yang cukup menarik dan variatif membuat generasi muda semakin tergila-gila dengan budaya tersebut. orang Indonesia. lebih menyukainya . hidangan budaya asing, bukan budaya lokal Anda.

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena tujuan utamanya adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang materi modul proyek berbasis budaya kearifan lokal dengan mengenalkan Gong Gumbang Ponorogo kepada anak PAUD. Tata cara

menjelaskan suatu objek, fenomena atau lingkungan sosial dirangkum dalam suatu dokumen naratif. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk mengeksplorasi dan memperdalam suatu fenomena atau topik sosial yang terdiri dari peristiwa, partisipan dan waktu. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan apa – apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan. Menurut Sugiyono (2020:105) peneliti melakukan prosedur teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi dokumentasi
2. Melakukan wawancara terpusat pada pelaku seni khas Gong Gumbeng Ponorogo
3. Melakukan kajian observasi pada beberapa video yang terkait dengan Alat Musik Kesenian Gong Gumbeng Ponorogo
4. Triangulasi tentang Kesenian Gong Gumbeng Ponorogo

Menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Landasan teori sebagai panduan untuk peneliti agar dapat fokus pada fakta yang ada dilapangan. Menurut Sugiyono (2018:456) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dimana data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan.

Adapun studi dokumentasi merupakan salah satu cara dimana peneliti kualitatif dapat memvisualisasikan perspektif subjek melalui materi tertulis yang dihasilkan oleh peneliti untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi). Selanjutnya data dapat dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Menurut I Made Winartha (2006:155) metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti saat terjadi di lapangan. Menurut Lofland (dalam Moleong, 2013:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dari observasi. Kata dan tindakan yang dilakukan peneliti merupakan faktor penentu pada sumber data penelitian. Dokumen dan sumber lain menjadi data pendukung untuk melengkapi kevalidan data

penelitian. Menurut Sugiyono (2019:318) dalam sebuah penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya mencapai titik jenuh.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian anak usia dini dalam UU No. Pasal 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang sering disebut anak usia dini mengacu pada anak usia 0-6 tahun, namun menurut para ahli mengacu pada anak usia 0-8 tahun. Pengertian PAUD tentang pendidikan anak usia dini dalam Pasal 1 angka 14 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menyatakan: Pendidikan anak usia dini adalah kegiatan pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan dilaksanakan dengan memberikan rangsangan atau stimulan pendidikan yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sehingga anak siap untuk belajar lebih lanjut (M.M Rena: 2022).

Anak usia dini merupakan masa emas (golden age) karena 90% perkembangan otak anak telah mencapai puncaknya pada usia 5 tahun. Perkembangan otak yang optimal merupakan landasan penting dalam menunjang pembelajaran anak usia dini. Anak-anak usia 0-6 tahun yang menerima layanan pendidikan yang sesuai, seperti ECEC, memiliki peluang sukses lebih besar di masa depan. Dengan adanya masa emas pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal dengan baik ruang lingkup sekolah, kejujuran, kedisiplinan dan kegiatan PAUD positif lainnya dapat membantu membentuk pondasi kepribadian anak. (Rumah Sakit Siloam: 2023).

PAUD sebagai agen dalam melestarikan kearifan budaya lokal Ponoragan. Ketika anak-anak mulai belajar tentang budaya negaranya, mereka berharap dapat menangani konflik sosial yang disebabkan oleh perbedaan sejak usia dini. Dimana budaya nusantara merupakan warisan nenek moyang yang tidak tergantikan. Kebudayaan nusantara sendiri berfungsi sebagai identitas budaya masyarakat Indonesia, sebagai bentuk pengakuan dan penghormatan terhadap nenek moyang. Pelestarian budaya daerah agar tetap terjaga keasliannya dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: (1) memperkenalkan dan mempelajari budaya daerah, (2) menumbuhkan kecintaan terhadap budaya daerah, (3) mengamati budaya, (4) tidak mudah terpengaruh budaya asing, (5) memanfaatkan teknologi yang ada untuk membawa budaya daerah ke dunia internasional. Kearifan budaya lokal mencerminkan budaya asli masyarakat yang tinggal di daerah tersebut.

Menurut M. Selamat Riyadi, alat musik Gong gumbeng ini mempunyai makna budaya, merupakan nilai kasih sayang turun temurun pada keluarga dan sanak saudaranya, berdasarkan hasil

analisis dokumen, melihat kurikulum mandiri berbasis di tingkat lokal. budaya kebijaksanaan. Keturunan, seperti halnya kebudayaan, Koentjaraningrat berpedoman, budaya merupakan pusat ide dan perilaku manusia, dimana seseorang belajar tentang kehidupan sosial dari banyaknya pengalaman hidup yang dilaluinya. Kebudayaan adalah kekuatan pikiran yang berupa cipta, tujuan, dan rasa. Pada saat yang sama, budaya adalah hasil kreativitas, tujuan, dan emosi. Manusia dalam memenuhi semua kebutuhan hidupnya memerlukan usaha. usaha yang dilakukan oleh manusia inilah yang disebut dengan kebudayaan dalam konteks secara global (Abu Ahmadi, 2004:58).

Penelitian ini menggunakan triangulasi validasi sumber yaitu sumber dokumenter, naskah wawancara, catatan, foto, video, dokumen pribadi. Edward Burnett Tylor mendefinisikan budaya sebagai suatu entitas kompleks yang mencakup kepercayaan, pengetahuan, seni, hukum, moralitas, adat istiadat, dan keterampilan lain yang diperoleh. perorangan sebagai bagian dari lingkup masyarakat. Kecintaan terhadap budaya kearifan lokal khususnya seni Gong gumbeng mengalami penurunan yang cukup signifikan. Kebanyakan warga Ponorogo belum terlalu mengenal kesenian Gong gumbeng sebagai warisan budaya khas Ponoragan. Kearifan budaya lokal khas Ponoragan mulai terkikis di era globalisasi, dimana budaya asing masuk dengan bebas tanpa adanya filter, dominasi budaya asing yang cukup menarik dan variatif membuat generasi muda semakin tergilagila dengan budaya tersebut. orang Indonesia. lebih menyukainya hidangan budaya asing, bukan budaya lokal Anda.

a. Gong Gumbeng

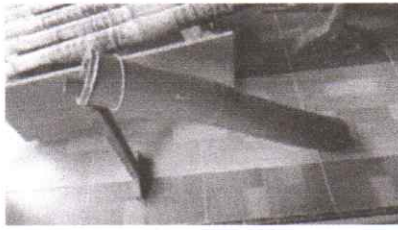
Gumbeng memiliki istilah sederhana yaitu tubung alat yang berasal dari potongan batang bambu. Wringinanom merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Gumbenggong ini dikenal oleh masyarakat desa Wringinanom dan dipercaya mempunyai makna magis pada masa lampau. Kesenian ini sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 1837. Kesenian ini termasuk salah satu bentuk kesenian yang tergolong langka, bahkan menjadi sebuah kebanggaan karena pernah ada yang mengatakan bahwa kesenian ini merupakan satu-satunya yang ada di dunia. Kesenian gong gumbeng ini biasanya dipentaskan minimal setahun sekali pada saat puncak acara bersih-bersih desa yang dilaksanakan pada hari Jumat terakhir bulan Selo atau Dzulhija penanggalan kalender islam. Demang Anggoduwo selama menjadi pemimpin memberikan (A.Trilaksana: 2022).

Hasil wawancara dengan pemain senior Gong Gumbeng bernama Darmanto. Dalam hal ini, kata dia, kesenian Gong Gumbeng selalu digelar pada upacara puncak bersih desa yang dilaksanakan di Desa Banyuripan Danau Matilirejo. Sebelum acara inti biasanya diadakan ritual penyembelihan kambing dan ritual kenduri di dua tempat suci yaitu Sumber Tambang dan Jatoroso. Kesenian Gong-gumbeng konon berasal dari Keraton Mataram. Produser Gong Gumbeng adalah seorang seniman keraton yang mengungsi ke Dusun Banyuripa. Dalam babad tersebut disebutkan bahwa ide penyelenggaraan bersih desa datang dari sesepuh Irobiri Banyuripan keturunan Mataram (Almillah: 2023).

Kegiatan ini dilakukan dengan harapan agar Desa Wringinanom sejahtera dan sejahtera. Suatu hari dia bermimpi dalam mimpinya seolah-olah dia bertemu dengan seorang kakek tua. Kakek mengatakan, jika masyarakat desa Wringinanom ingin aman dan mendapatkan air yang banyak dari telaga Mantilirejo dan tidak habis, maka desa Telaga harus dibersihkan setiap tahun di bulan Selo. Pementasannya sebaiknya dilakukan pada hari Jumat dan diiringi Gong gumbeng serta tledek pada siang hari dan pada malam hari akan dipindahkan ke rumah panitera desa. Semua impian tersebut diceritakan kepada Kepala Desa Anggoduwo di Wringinanom untuk kemudian diterima dan dilaksanakan oleh seluruh perangkat desa.

Gong Gumbeng memiliki ciri yang khas hampir mirip alat music angklung yang memiliki nada cukup variatif. Interval music yang dihasilkan memiliki 5 tingkatan nada. Alat music gong gumbeng ini memberikan warna yang berbeda di setiap aransemen lagu yang dimainkan. Dari kelima nada yang ditimbulkan dari alat music gong gumbeng ini masing – masing memberikan tone yang berbeda. Gong Gumbeng ini merupakan alat music yang dibagi menjadi 3 level pemain, level pertama dalam permainan gong gumbeng ini kerap disebut dengan Tingkat I dengan alat music angklungnya.

Tingkat pertama ini terdiri dari alat music angklung kecil yang berjumlah lima buah. Dimana alat music ini mempunyai interval nada: 2 3 5 6 1, konteks musiknya bernada dua, tiga, lima, enam, satu dan hasil bunyi yang dikeluarkan oleh gong gumbeng: re, mi, sol, la, do. Lalu tingkat II dinamakan alat music angklung barung (Farahiba: 2016). Pada gambaran tingkat II inti permainan alat music ini berasal dari lima alat music angklung dengan besaran ukurannya tanggung. Alat music angklung berukuran tanggung ini memiliki nada satu tingkat dibawahnya alat music pada tingkatan ke III dinamakan alat musik angklung demung. Alat music pada tingkatan III ini mempunyai interval nada yang berada dibawah alat music pada tingkat II. (Farahiba: 2016).



Gambar 2.2 Gong Bonjor

(sumber referensi google <https://ejournal.unesa.ac.id>)

Modelnya yang seperti angklung. Lalu ada Gong Bonjor yang terdiri dari dua buah bambu panjang dan pendek, dimana bambu kecil tersebut dimasukkan ke dalam bambu besar. Cara memainkan Gong Bonjor adalah dengan meniup ke dalam lubang bambu yang lebih kecil dengan resonator bambu yang lebih besar. Lalu ada alat musik gendang yang memimpin irama lagu untuk mengatur pernapasan permainan



Gambar 2.3 Siter

(Sumber referensi google <https://review.bukalapak.com/a/dimasmuhammad218>)

Ada alat musik yang disebut Siter. Alat musik ini terbuat dari baja dan ditempatkan memanjang dalam sebuah kotak kecil. Siter dalam perkembangan era modern saat ini, Gong gumbeng menunjukkan eksistensinya yang sebelumnya memiliki komposisi gumbeng, gendang dan Gong bonjor, kemudian saat tahun 1983 muncul aransemen tambahan berupa siter. Siter merupakan komponen tambahan Gong gumbeng yang indikasinya penyempurna aransemen music Gong Gumbeng tersebut. Basisnya terdiri dari senar baja, berbentuk persegi panjang berukuran kecil, dan dilengkapi kait pita baja. Senar tersebut disusun memanjang pada sebuah kotak kecil berbentuk persegi panjang yang dihubungkan dengan sebuah pengait, yang fungsinya untuk menyambung dan membuat tegangan senar agar mampu menghasilkan bunyi yang sesuai. Aransemen ini mampu menciptakan nuansa yang begitu tenang dan menenangkan.

C. Kendang merupakan alat musik yang berbahan dari kayu. Gendangnya berbahan kayu yang berbentuk tabung dimana bagian ujung kanan dan kirinya dilapisi kulit yang dilengkapi pengait tali berbahan rotan, dan dilengkapi gelang putar untuk mengatur kekenduran dan ketegangan kulit.



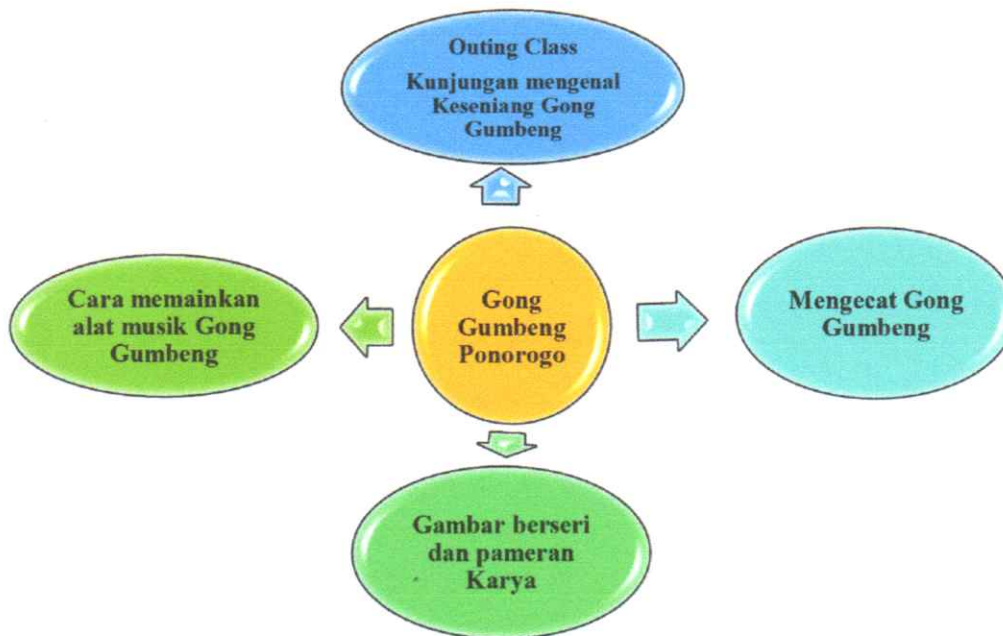
Gambar 2.4 Kendang

(Sumber referensi google <https://artikel.rumah123.com>)

Kendang merupakan alat music yang dimainkan dengan telapak tangan. Kendang dalam filosofinya menunjukkan tekad dan usaha yang begitu kuat sehingga memunculkan suatu energy positif dalam suatumusik yang ditimbulkan dimana penuh semangat dan enerjik. Musik ini acapkali ditampilkan dalam paragon music khas budaya, ritual sacral budaya, yang dipadu padankan dalam konteks music yang kaya akan budaya, atau ritual sakral agama yang didukung untuk munculnya karakteristik khusus, seperti menumbuhkan indra perasa, permainannya tanpa memiliki not melainkan lebih pada integrasi musik antara pemain satu dengan pemain lainnya. lahirlah keterikatan, individu tidak harus menonjol, praktikkan pengendalian individualism yang tinggi, peleburan “saya”, “diri” (manunggal roso) bergabung dalam komunitas musik hingga tercipta keselarasan alami bagi seniman dan Yang Maha Kuasa. Oleh karena itu, dalam banyak kasus, kekurangan penulis, pelatih, rasa solidaritas dan gotong royong tercipta di antara para anggota seniman musik. Indikasi lain yang kaitannya dengan seni, Gong-gumbang juga mempunyai nilai keunikan yaitu untuk tampilan tayub.

Materi Modul Proyek Kurikulum PAUD Berbasis kearifan lokal mempunyai peta konsep dengan judul Materi Modul Proyek Kurikulum PAUD Berbasis Kearifan Lokal dalam Penerapan Instrumen Gong Gumbang Ponorogo. Materi modul ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai modul pembelajaran berbasis kearifan lokal di lembaga PAUD. Hal ini dapat dilakukan dengan menambahkan materi kearifan lokal yang dianalisis melalui kurikulum agar dapat diterapkan di seluruh lembaga PAUD di Indonesia agar negara kita tidak terancam punahnya kesenian tradisional.

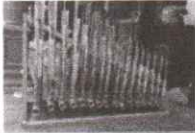




Peta konsep modul materi dirangkum pada Tabel 2.1



Gambar 2.1 Peta Konsep Kurikulum Merdeka Berbasis Kearifan Lokal Gong Gumbeng

Kegiatan Outing class dijabarkan sampai lengkap pameran hasil karya. Dari bagan diatas menggambarkan konsep kegiatan bermain anak yang berbasis kearifan lokal melalui gong gumbeng. Anak diajak melakukan kunjungan tempat asal muasal gong gumbeng ini ada. Dimana lembaga melalui *outing class* anak mengenal sejarah adanya gong gumbeng dan tempat asal muasal gong gumbeng ini ada. Pada hari ke dua anak – anak diarahkan untuk mengapresiasi kesenian alat music gumbeng dari bamboo yang dinamakan gong gumbeng. Pada hari selanjutnya anak diajak untuk melakukan kegiatan steam yaitu memainkan alat music tradisional sederhana menggunakan gong gumbeng. Pada minggu terakhir anak diberikan kebebasan untuk mengapresiasi modul proyek yang mereka dirangkai dalam bentuk pameran karya berseri. Harapannya dengan adanya modul proyek ini mampu mengembangkan kearifan lokal utamanya pada anak usia dini dan anak mengenal budayanya lebih dalam agar tidak tergerus oleh kemajuan globalisasi.

Tabel 2.2 Materi Modul P5 Kurikulum Merdeka PAUD

	Outing Class	Projek STEAM 1	Projek STEAM 2	Literasi Gambar Berseri	Pameran Hasil Karya
Projek	Kunjungan ke Wringinanom di kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo 	Mengecat media alat musik Gong Gumbeng 	Praktik memainkan alat musik Gong Gumbeng 	Kegiatan anak ketika outing class, projek STEAM 1 dan Projek STEAM 2 	Pertunjukan pameran karya kegiatan awal hingga akhir minggu projek 
Capaian Pembelajaran					
1. Nilai agama dan budi pekerti	Berperilaku baik terhadap masyarakat	Anak mengenal ciptaan Allah	Menunjukkan sikap saling membantu dan gotong royong	Menghargai orang lain dengan saling menyayangi dan bersikap sopan	Menerima perbedaan pendapat dari orang lain
2. Jati diri	Mengenal perilaku jujur, sopan santun, sabar.	Menghargai hasil karya sendiri	Memiliki sikap percaya diri	Memiliki sikap saling menghormati	Melaksanakan gotong royong dengan teman
3. Dasar-dasar literasi dan STEAM	Menyampaikan informasi berdasarkan apa yang dilihat, didengar, bisa disampaikan secara lisan atau tulisan	Melakukan observasi, eksplorasi, dan eksperimen menggunakan bahan di sekitarnya	Mengekspresikan imajinasinya menjadikarya menggunakan material yang ada di sekitarnya	Menunjukkan ketertarikan pada kegiatan membaca buku atau mendengarkan cerita.	Mengkomunikasikan/ menceritakan gagasan, ide dan informasi yang telah dipahami oleh anak
P5					
Alat dan Bahan	Alat music Gong Gumbeng	Bambu, Gergaji, cat air, amplas, vernis	Gong Gumbeng alat musik	Kertas manila, double tip, gambar berseri	Dokumentasi Kegiatan awal outing class, Projek STEAM 1, Projek STEAM 2
Langkah Kegiatan	Kunjungan ke Wringinanom di kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo	Mengecat Gong Gumbeng dengan cat kayu	Memainkan alat musik Gong Gumbeng	Menempelkan gambar berseri dari kegiatan awal hingga akhir projek	Melakukan pameran karya dari hasil kegiatan outing class, projek STEAM 1, projek STEAM 2, dan gambar berseri.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan kegiatan yang dilaksanakan pada outing class diawali dengan perencanaan membuat modul proyek dan rencana kegiatan. Diteruskan hingga hasil karya. Dalam penerapan Konsep P5 (Perencanaan, Pemilihan, Penganggaran, Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu Pendidikan) dalam Kurikulum Merdeka, terdapat sejumlah keunggulan dan kelemahan yang perlu dipertimbangkan. Dalam modul proyek Gong Gumbeng ini mampu memunculkan elemen P5 kepada anak. Dimana elemen P5 yang dimunculkan yaitu :

Ada 6 elemen P5 yang mesti dipahami, di antaranya berakhlak mulia, berbhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Semua elemen tersebut dilihat sebagai satu kesatuan yang saling mendukung. Sehingga cakupan pengenalan modul proyek ini mampu memberikan kontribusi yang baik untuk pembentukan karakter anak usia dini dengan cakupan yang baik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian analisis yang diberikan maka dapat disimpulkan bahwa materi modul proyek kurikulum PAUD berbasis budaya kearifan lokal melalui pengenalan Gong gumbang Ponorogo dapat diintegrasikan sekaligus dengan pengenalan berbasis kearifan lokal. Nilai pendidikan karakter dapat diambil dari seni yang diketahui anak di rumah. Hal ini mencapai indikator pencapaian penyajian seni budaya melalui modul proyek dan juga menyampaikan representasi karakter dalam budaya tersebut. Pembelajaran seperti ini tentunya akan disukai oleh siswa apabila dipadukan dengan perangkat pembelajaran yang tepat dan menarik, salah satunya adalah modul proyek contoh alat musik, karena kegiatan yang menarik pasti akan membuat siswa semakin tertarik untuk mengamati dan mempelajarinya. Hasil penelitian ini berdasarkan analisis tematik. Dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh modul proyek berbasis budaya kearifan lokal melalui pengenalan instrumen Gong Gumbang Ponorogo terhadap pemahaman dan penghayatan budaya anak di PAUD serta pengalaman dan persepsi anak terhadap pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Fika Rahmanitaa, Jeni Andrianib, C. D. M. (2020). Membangun Generasi Milenial yang Cinta Tanah Air Melalui Potensi Profesi dan Wirausaha. *Jurnal Loyalitas Sosial*, 2(1), 27
- Hawadi (2018), “ Pentingnya Anak Usia Dini , Lydia Freyani Hawadi. <http://www.lydiafreyanihawadi.com/2018/06/pentingnya-pendidikan-anak-usia-dini.html>
- Hawadi (2018), “ Ini Alasan Mengapa PAUD Penting Bagi Perkembangan Anak, Lydia Freyani Hawadi. <http://www.lydiafreyanihawadi.com/2018/02/ini-alasan-mengapa-paud-penting-bagi.html>
- Jayawardhana (2022), “ Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Fase Fondasi, *Jurnal Of Early Childhood and Inclusive Educaion* Vol 6 No 1 2022, <http://jurnal.unipar.ac.id/index.php/JECIE/article/view/710>
- Kemendikbud Ristek. (2021). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kristiana, Dian. "Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Kesenian Reyog Ponorogo" *INDRIA Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Awal*. Vol 2 No 1, 2017.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- M.F. Lestari Budi Utami. (2018). Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Kebhinekaan Melalui Lomba Kebersihan dan Keindahan Kelas dengan Tema Adat Nusantara. *JURNAL PENDIDIKAN: Riset & Konseptual*, 2(4), 463.
- Maspupah, U. (2018). Pengembangan Kurikulum Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, 13(1), 133–135. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i1.2018.pp133-135>
- Moleong, Lexy J, (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nahak, H. M. . (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Nisna Nursarofah. 2022. “Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Kontekstual Dengan Pendekatan Merdeka Belajar.” *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, no. 1: 38–51. <https://doi.org/10.33367/piaud.v2i1.2492>
- Ningrum, D. P. (2020). Penanaman nilai kearifan lokal pada anak usia dini di TK Negeri 3 Suryoputran kota yogyakarta. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 4(1), 74–82. <https://doi.org/10.25139/jkp.v4i1.2486>

- Nugraha, Ali, Rudianto, Dadang Sukirman, and Supriyani Burhanuddin. 2021. "Kurikulum Belajar TK," 470. "Panduan-Penguatan-Projek-Profil-Pancasila." n.d.
- Nugraheni Rachmawati, A. M., Nafiah, M., & N. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*.
- Prasetyo, Fiki, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, and Universitas Majalengka. 2019. "Pentingnya Model Project Based Learning Terhadap," 818–22
- Pristiwanti, (2022), "Pengertian Pendidikan Universitas Pahlawan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 4 no 6 tahun 2022. E ISSN : 2685-936X
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498>
- Pujileksono, S. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Kelompok Intrans Publikasi.
- Ponorogo (2023), " Mengenal Gong Gumbang Alat Musik Tradisional dari Kabupaten Ponorogo, Home Ngulik Ponorogo, Tim Ponorogo News. <https://ponorogo.pikiran-rakyat.com/ngulik-ponorogo/pr-3136937959/mengenal-gong-gumbang-alat-musik-tradisional-dari-kabupaten-ponorogo>
- Raharjo Mudjia (2010), "Triangulasi dalam penelitian Kualitatif, *Media informasi dan Kebijakan Kompas*, <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>
- Rahmawati, Ida Yeni, Wahyudi, Wahyudi, Cahyono, Hadi and Fadlillah, M. (2022) *APE Tradisional: Penanaman Rasa Cinta Tanah Air Berbasis Etnomatematika pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (6). pp. 7058-7068. ISSN 2549-8959
<http://eprints.umpo.ac.id/11638/>
- Rinta, A. S., Febriana, D., & Wulandari, R. (2022). *Strategi Pengelolaan Pemasaran Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(01 April), 198-205.
- Ristek, K. (2021). *Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Rosala, Dedi. "Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar", *RITME*, Volume 2, No. 1, Februari 2016.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Santi, (2023) " Mengenal Tahapan Golden Age Anak Beserta Peran Orang tua ", *Siloam Hospitals*, <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/golden-age-pada-anak-dan-tahapan-pentingnya>

- Satria, Rizky, Pia Adiprima, Kandi Sekar Wulan, and Tracey Yani Harjatanaya. 2022. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." PANDUAN PENGEMBANGAN Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 137.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- Wagiran. "Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana (Identifikasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Budaya)", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun II, Nomor 3, Oktober, 2012.
- Wasis (2022), " Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
Jurnal Pedagogy Vol 9 no 2 (2022)
<https://ejournal.upm.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/1078>
- Yunita, L., & Suryana, D. (2022). Pentingnya Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12526–12532.